

**PENGARUH MEDIA *POP-UP BOOK* TEMA TANAMAN TERHADAP
KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SPS
PUTRA SEJAHTERA KOTA JAMBI**

Arda Surya Reida Savitri¹, Rizki Surya Amanda², Winda Sherly Utami³
^{1,2,3}PGPAUD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail: ¹ardasuryareida@gmail.com, ²rizkisurya@unja.ac.id,
³windasherly@unja.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the results of observations by researchers in the field that the main problem found in the results of observations is that the learning carried out by teachers to improve naturalist intelligence is less varied, marked by schools only using LKPD as a learning medium. Other problems can also be seen that there is a lack of sensitivity of children to the surrounding environment, a lack of children in recognizing the plants in their environment, shown by children who are not yet able to name types of plants, a lack of children in distinguishing types of plants, names of plants, characteristics of plants. , and plant parts. This research aims to determine the effect of plant-themed pop-up book media on the naturalist intelligence of children aged 5-6 years. This type of research is quantitative research using experimental methods. The design used is Pre-Experimental Design in the form of One group Pretest Posttest Design. The population in this study at SPS Putra Sejahtera Jambi City was 13 children. The sampling technique used was purposive sampling. The instrument used is the observation sheet. The data analysis techniques used are normality test, homogeneity test and hypothesis test. The research results prove that the calculated t value is 24.2 t calculated > t table 2.329, so H0 is rejected and H1 is accepted. It can be concluded that variable In this way, plant-themed pop-up book media can have an effect on increasing naturalistic intelligence in children.

Keywords: Pop-up Book, Naturalist Intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa masalah utama yang ditemui pada hasil observasi yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan naturalis kurang bervariasi ditandai dengan sekolah hanya menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran. Masalah lainnya juga terlihat bahwa kurangnya kepekaan anak terhadap lingkungan sekitarnya, kurangnya anak dalam mengenal tanaman dilingkungannya, ditunjukkan dari anak yang belum mampu dalam menyebutkan jenis-jenis tanaman, kurangnya anak dalam membedakan jenis-jenis tanaman, nama-nama tanaman, ciri-ciri tanaman, dan bagian-bagian tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *pop-up book* tema tanaman terhadap kecerdasan

naturalis anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang dipakai adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini di SPS Putra Sejahtera Kota Jambi 13 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *sampling purposive*. Instrumen yang digunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai t hitung, yaitu sebesar 24,2 t hitung > t tabel 2,329, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan interpretasi kuat dengan nilai 2,65 yang berada pada rentang >1,00 dengan interpretasi *strong effect*. Dengan demikian media *pop-up book* tema tanaman dapat berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan naturalis pada anak.

Kata Kunci: *Pop-up Book*, Kecerdasan Naturalis

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang memiliki keunikan, perbedaan, dan karakteristik khas sesuai dengan tahap perkembangannya. Periode usia dini (0-6 tahun) dikenal sebagai masa keemasan, dimana stimulasi pada semua aspek perkembangan sangat penting untuk mendukung tugas perkembangan berikutnya. Masa awal kehidupan ini menjadi fase yang krusial dalam perjalanan hidup seorang anak, karena pada saat ini otak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik. Dengan kata lain, anak usia dini berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sudah dimulai sejak tahap prenatal atau saat masih didalam kandungan. Selama masa kandungan, pembentukan sel-sel

saraf otak, yang menjadi dasar kecerdasan, berlangsung aktif. Setelah anak lahir, pembentukan sel saraf otak berhenti, tetapi hubungan antar sel saraf terus berkembang secara dinamis (Nurani, 2019).

Pada masa ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang luar biasa di semua aspek kecerdasan dan perkembangannya. Semua aspek ini dapat berkembang secara optimal jika anak-anak mendapatkan stimulasi yang tepat. Salah satu jenis kecerdasan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis pada anak-anak sering kali lebih menonjol karena mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan alam di sekitar mereka. Mereka tidak

hanya melihat alam sebagai latar belakang, tetapi sebagai sesuatu yang penuh dengan hal-hal menarik untuk dijelajahi dan dipelajari. Anak-anak biasanya menikmati, mengamati binatang, tanaman, dan berbagai fenomena lainnya. Mereka mungkin lebih terbuka terhadap pengalaman sensorik seperti mencium bunga, merasakan tekstur daun, atau mendengarkan suara burung, dibandingkan dengan orang dewasa yang hanya sibuk dengan rutinitas sehari-hari (Rocmah, 2016).

Menurut Gardner dalam (Apriyansyah, 2018) Kecerdasan naturalis ialah kemampuan untuk membedakan, menggambarkan, mengenali, dan mengklasifikasikan apa yang ditemui di alam dan lingkungan sekitar. Hal ini juga berarti bahwa kemampuan manusia untuk mengenali hewan, tumbuhan, dan berbagai elemen lain dari alam semesta. Kecerdasan naturalis mencakup kemampuan dalam mengklasifikasikan dan membuat hirarki mengenai kondisi organisme seperti hewan, tanaman, dan alam. Yaumi & Ibrahim sepakat bahwa kecerdasan anturalis adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki

terhadap keadaan organisme seperti tanaman, binatang, dan alam. Sehingga kecerdasan naturalis dapat didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna di lingkungan sekitar dan kemampuannya dalam mengolah dan memanfaatkan alam serta melestarikannya (Ulfah et al, 2018).

Kecerdasan naturalis itu sangat penting untuk dikembangkan, adapun beberapa alasan mengapa kecerdasan naturalis perlu dikembangkan yaitu karena semakin banyaknya orang yang kurang peduli terhadap alam dan lingkungannya di dunia ini. Aktivitas seperti penebangan pohon, pembalakan hutan, pemburuan satwa langka, dan perdagangan hewan yang dilindungi dapat merusak ekosistem secara luas. Orang-orang dengan kecerdasan naturalis yang rendah cenderung kurang peka terhadap pentingnya menjaga lingkungan, sehingga mereka lebih rentan untuk melakukan tindakan merusak alam. Sehubungan dengan hal itu, untuk mendukung ketuntasan belajar anak pada kecerdasan naturalis perlu didukung oleh kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan

naturalis seperti mengamati tanaman, binatang dan merawat tanaman.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi sejak usia dini itu menunjukkan bahwa adanya ketertarikan yang besar terhadap lingkungan alam, termasuk hewan dan tanaman. As dalam (Khan, 2022) menjelaskan bahwa salah satu ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi adalah mereka memiliki ketertarikan terhadap alam, hewan (dapat mengelompokkan jenis-jenis hewan, berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memelihara hewan) dan tanaman(memahami bagian-bagian tanaman, mengamati, menyentuh, menanam, menyiram, serta merawat tanaman).

Namun, kenyatannya pada saat peneliti melakukan observasi di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Putra Sejahtera Kota Jambi, pada semester genap di kelas B1 SPS Putra Sejahtera, adapun permasalahan yang terdapat di SPS Putra Sejahtera tersebut yaitu kurangnya kepekaan anak terhadap lingkungan sekitarnya, kurangnya anak dalam mengenal tanaman dilingkungannya, ditunjukkan dari anak yang belum mampu dalam menyebutkan jenis-

jenis tanaman, kurangnya anak dalam membedakan jenis-jenis tanaman, nama-nama tanaman, ciri-ciri tanaman, dan bagian-bagian tanaman. Kesimpulan dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum sepenuhnya memahami apa yang bisa diamati, dilihat, dan dipelajari dari alam. Padahal, pemahaman tentang kecerdasan naturalis penting untuk mencapai aspek perkembangan anak.

Tidak optimalnya kecerdasan naturalis anak juga disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sering dilakukan di dalam kelas yang hanya menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) saja dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis sehingga dengan pembelajaran seperti itu anak akan mudah bosan serta pengalaman secara langsung tidak didapatkan oleh anak. Mengingat sangat pentingnya kecerdasan naturalis pada anak usia dini untuk dikembangkan perlu adanya suatu cara yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan oleh pendidik agar pengembangan kecerdasan naturalis pada anak

berkembang secara optimal salah satu cara yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis yaitu dengan menggunakan media *Pop-up Book*. Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Dhine (Zaini, 2017) menyatakan bahwa media adalah berasal dari kata jamak medium, yang berarti perantara. Selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya disini adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Media *pop-up book* merupakan salah satu media alternatif untuk pembelajaran anak yang dengan potensi yang bisa menarik fokus anak. Dengan menyuguhkan suatu bentuk tiga dimensi yang interaktif, dapat memberikan konsep-konsep sesuai dengan tema pada usia dini dengan cara yang cukup beda. Disertai dengan cerita yang menarik

yang dekat dengan lingkungan anak, seperti contohnya adalah mengajak anak untuk mengikuti dengan memberikan mereka pertanyaan berkaitan dengan pengenalan huruf yang telah disampaikan melalui gambar 3D (tiga dimensi) dengan media *pop-up book*. Penggunaan ilustrasi, warna dan tipografi disesuaikan dengan karakteristik anak, sehingga anak merasa lebih leluasa dengan gambar-gambar 3 dimensi yang telah diciptakan (Sidabutar et al., 2019).

Pop-up book efektif digunakan sebagai media pembelajaran hal ini didukung oleh penelitian Ningtiyas et al (2019) yang menyatakan bahwa hasil validasi dengan tingkat respon siswa yang mencapai 96,9% . Serta penelitian yang dilakukan oleh Yuwono et al (2021) yang menunjukkan bahwa hasil validasi media *pop-up book* sangat valid yang berarti layak digunakan sebagai media pembelajaran (Karisma et al., 2020). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Media *Pop-up Book* Tema Tanaman Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di SPS Putra Sejahtera Kota Jambi”

B. Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Metode ini juga dikenal sebagai metode penemuan (*discovery method*) karena memungkinkan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru melalui data numerik dan analisis statistik. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel secara acak, pengumpulan data melalui instrument, dan analisis data secara statistik (Hidayat dan Susanto, 2022). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan melalui pendekatan eksperimen.

Metode eksperimen yang diterapkan adalah *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, peneliti melakukan dua kali pengukuran, yaitu sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*), untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan (*treatment*) kegiatan menggunakan media *pop-up book* tema tumbuhan

terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini. Dengan pendekatan ini, hasil dari perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat karena memungkinkan perbandingan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan.

Tabel 1 Desain Penelitian One Group Pretest

<i>Posttest Design</i>			
Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber: (H. I. Umam et al., 2020)

Ket :

O₁ = Tes awal (*Pretest*)

O₂ = Tes Akhir (*Posttest*)

X = Perlakuan (*Treatment*)

Penelitian ini dilaksanakan di SPS Putra Sejahtera Kota Jambi, dengan subjek penelitian adalah anak-anak berusia 5-6 tahun. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Untuk memastikan penelitian berjalan dengan terarah, peneliti perlu menetapkan populasi dan sampel sebagai objek atau subjek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, populasi didefinisikan sebagai area generalisasi dalam penelitian yang mencakup objek atau subjek yang dapat diambil kesimpulannya (Amin et al., 2023). Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di SPS

Putra Sejahtera Kota Jambi yang berjumlah 26 orang anak.

Arikunto (Amin et al., 2023) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili populasi dalam penelitian yang dilakukan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari anak-anak usia 5-6 tahun yang berada di kelas B di SPS Putra Sejahtera Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability*, jenis *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, termasuk : 1) Pemilihan sampel berdasarkan rentang usia yang diperlukan yaitu 5-6 tahun 2) Subjek yang dipilih harus memiliki karakteristik yang benar-benar mencerminkan populasi, yaitu rendahnya pengetahuan mengenai kecerdasan naturalis. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode observasi.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *checklist* dalam proses pengumpulan data untuk mengevaluasi dan mengkategorikan perkembangan kecerdasan naturalis anak. Prosedur penelitian ini mencakup tahapan-tahapan dalam

pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan tes awal (*pretest*) untuk mengevaluasi peningkatan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media *pop-up book* untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.
- b) Memberikan *treatment* mengenai kecerdasan naturalis kepada anak dengan menggunakan media *pop-up book* dan dilakukan dalam 8 sesi pertemuan. Sesi dimulai dengan *pretest* pada pertemuan awal, diikuti dengan 6 kali pemberian materi dengan menggunakan media *pop-up book*, dan diakhiri dengan *posttest* pada pertemuan terakhir.
- c) Melakukan evaluasi akhir (*posttest*) terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun menggunakan instrumen yang identik sama pada evaluasi awal (*pretest*).

Dalam analisis data ini, uji hipotesis menggunakan uji-t. Sebelum melakukan uji-t pada populasi, penting untuk memastikan

bahwa distribusi data mengikuti distribusi normal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Tahap pertama dalam pengambilan data dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*). Tes ini bertujuan untuk memperoleh skor awal sebelum subjek diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah tes awal selesai, Langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan kepada subjek, didalam penelitian ini perlakuan yang diberikan berupa penggunaan media *pop-up book* tema tanaman untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setelah perlakuan dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, tahap terakhir adalah melakukan tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek, yaitu siswa kelas B2 di SPS Putra Sejahtera Kota Jambi, diperoleh hasil pretest dan posttest yang menunjukkan perkembangan hasil belajar anak, serta hasil observasi saat penerapan penggunaan media pembelajaran berupa *pop-up book*.

Penilaian dilakukan menggunakan skala *Likeart* dengan skor sebagai berikut : skor 1 untuk belum berkembang (BB), skor 2 untuk mulai berkembang (MB), skor 3 untuk berkembang sesuai harapan (BSH), dan skor 4 untuk berkembang sangat baik (BSB).

Data nilai awal *pretest* yang diperoleh peneliti dalam penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa *pop-up book* terhadap kecerdasan naturalis anak kelas B2 di SPS Putra Sejahtera, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Nilai *Pretest* Kecerdasan Naturalis Anak

No	Subjek Penelitian	Skor <i>Pretest</i>	Skor Ideal
1	AD	7	20
2	AF	12	20
3	AR	7	20
4	MAW	12	20
5	EC	11	20
6	EZ	9	20
7	IC	8	20
8	KA	12	20
9	KY	9	20
10	MA	11	20
11	MG	6	20
12	NH	12	20
13	NZ	13	20
Jumlah		119	
Rata-rata		9,15	

Setelah mendapatkan nilai pretest, Langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan media *pop-up book* tema tanaman yang dilakukan sebanyak 6 kali *treatment* untuk mengembangkan kecerdasan naturalis.

Setelah melakukan *treatment* (perlakuan) kepada subjek, selanjutnya melakukan *post-test*. *Post-test* diselenggarakan pada hari Kamis 28 November 2024. Dalam pelaksanaan *post-test* peneliti menuliskan pada lembar observasi tentang perkembangan kecerdasan naturalis anak. Berikut merupakan hasil penilaian *post-test* yang telah dilakukan:

Tabel 3 Skor *Post-Test* Kecerdasan Naturalis Anak

No	Subjek Penelitian	Skor <i>Posttest</i>	Skor Ideal
1	AD	12	20
2	AF	18	20
3	AR	14	20
4	MAW	18	20
5	EC	18	20
6	EZ	14	20
7	IC	14	20
8	KA	20	20
9	KY	14	20
10	MA	18	20
11	MG	12	20
12	NH	18	20
13	NZ	20	20
Jumlah		210	
Rata-rata		16,1	

Berdasarkan hasil dari data *post-test* tersebut diperoleh total 210, dengan rata-rata nilai 16,1 dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 12 dan dengan simpangan baku (Standar deviasi) sebesar 2,88.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai antara *pretest* dan *post-test* pada anak, yang menunjukkan menunjukkan perkembangan pada masing-masing anak. Hasil pretest menunjukkan total nilai 9,15 dengan nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 13, dan memiliki rata-rata 9,15. Sementara itu, data hasil posttest menunjukkan total nilai 211, dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 20, dan memiliki nilai rata-rata 16,3. Perbandingan antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa skor pretest lebih rendah dibandingkan dengan skor rata-rata posttest, dengan selisih skor sebesar 7,15. Hasil skor rata-rata ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak meningkat dengan sangat signifikan setelah menggunakan media *pop-up book*.

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk menilai distribusi data dalam suatu kelompok data atau variabel, untuk mengetahui apakah

distribusi data tersebut normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan uji *Lilliefors*, dengan pengolahan data menggunakan program SPSS 29 dengan kriteria signifikan (sig) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4 Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.214	13	.105	.895	13	.115
Posttest	.278	13	.007	.858	13	.037

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada pretest ialah 1,05 dan hasil uji normalitas pada *post-test* diketahui nilai signifikansinya $0,07 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan hasil nilai residual berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian data memiliki kesamaan (homogen) atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah apabila $Sig > 0,05$, maka distribusi data dianggap homogen, dan jika nilai $Sig < 0,05$, maka distribusi data dianggap tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances						
		Levene Statistic				
		Statistic	df1	df2	Sig.	
Posttest	Based on Mean	4.667	3	6	.052	
	Based on Median	.933	3	6	.481	
	Based on Median and with adjusted df	.933	3	3.000	.522	
	Based on trimmed mean	3.664	3	6	.082	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,52. Kesimpulannya adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini homogen dan dapat dilanjutkan pada uji-t untuk mengetahui tingkat perbedaannya.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest one group design*, oleh karena itu uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired t-test*. *Paired t-test* merupakan salah satu uji statistic yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan. Penelitian ini menggunakan uji *paired t-test* untuk menguji apakah ada atau tidaknya perubahan yang terjadi setelah perlakuan dilakukan variabel X (penggunaan media *pop-up book* tema tanaman) terhadap variabel Y (Kecerdasan Naturalis).

Tabel 4.9 Paired Sample Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	9.9231	13	2.36155	.65498
	Posttest	16.1538	13	2.88231	.79941

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *paired sample t-test* menggunakan software SPSS 29 menunjukkan nilai signifikan $(0,001) < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan dalam pengaruh media *pop-up book* tema tanaman terhadap kecerdasan naturalis anak antara pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak.

Pembahasan

Adapun hasil perolehan dari pretest dan posttest terdapat t hitung sejumlah 24,2 dan t tabel 2,329 maka t hitung $>$ t tabel. Ini menunjukkan terdapat pengaruh dalam menggunakan media *pop-up book* tema tanaman terhadap kecerdasan naturalis anak. Dengan hasil t hitung sebesar 24,2 maka sebanding dengan hasil t tabel dengan $(df)=n-1(13-1=12)$. Diketahui taraf signifikan $\alpha=0,05$ yaitu 2,329. Maka hasil ini menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan media *pop-up book* tema tanaman terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di SPS Putra Sejahtera Kota Jambi yaitu memiliki nilai interpretasi kuat dengan memiliki nilai 2,65 yang berada pada rentang $>$ 1,00 dengan interpretasi *strong effect*. Hasil perhitungan rata-rata skor pretest sebesar 9,15 dengan jumlah skor 119 dan rata-rata skor posttest sebesar 16,1 dengan jumlah

skor 210. Berdasarkan uraian tersebut bisa membuktikan bahwa media *pop-up book* tema tanaman berpengaruh positif terhadap kecerdasan naturalis anak. Menurut hasil yang diperoleh nilai rata-rata pengaruh penggunaan media *pop-up book* tema tanaman terhadap kecerdasan naturalis anak di SPS Putra Sejahtera Kota Jambi.

Pop-up book adalah sebuah media pembelajaran berbentuk tiga dimensi yang saat dibuka dapat menampilkan gambar timbul dan teks yang dapat menarik perhatian anak-anak. Menurut Diyk dan Hewit *pop-up book* yang berbentuk tiga dimensi dan dapat muncul secara otomatis, sangat menarik bagi individu yang suka membaca maupun yang tidak, baik untuk anak-anak maupun orang tua. *Pop-up book* juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan minat membaca pada anak sejak usia dini. Maka dari itu pemilihan media *pop-up book* untuk kecerdasan naturalis anak adalah pemilihan yang tepat karena dapat menarik perhatian anak (Masykuroh et al., 2023).

Hal itu juga sejalan dengan Barton (Asti, 2023), *pop-up book* dapat diartikan sebagai sebuah Gerakan refleks yang terjadi saat elemen-elemen buku atau kartu

menarik keluar dan menjauh dari halaman ketika dibuka. Dengan demikian, media *pop-up book* merupakan salah satu jenis media yang memiliki bentuk tiga dimensi yang mampu memberikan visualisasi unik, bermakna, dan menarik perhatian anak selama proses belajar. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa penggunaan media *pop-up book* tema tanaman sangat berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak, karena media tersebut dapat memperkenalkan konsep-konsep alam secara lebih interaktif, memfasilitasi pemahaman anak tentang tanaman secara lebih interaktif, serta menumbuhkan rasa peduli terhadap alam melalui pengalaman yang menarik dan visual yang hidup.

Media *pop-up book* dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak-anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan. *Pop-up book* memiliki beberapa keunggulan diantaranya : 1) Buku ini dibuat dari kertas tebal yang dirancang agar lebih tahan lama dan tidak mudah sobek 2) Setiap halaman berisi gambar-gambar menarik yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam

proses pembelajaran 3) *Pop-up book* bisa digunakan baik secara individu maupun kelompok. (Alviolita et al, 2019). Dengan melibatkan anak-anak dalam membaca dan mengeksplorasi *pop-up book* yang memvisualisasikan berbagai aspek alam, seperti tanaman, hewan, dan fenomena alam lainnya, media ini dapat memperkuat hubungan emosional mereka terhadap alam dan merangsang kemampuan pengamatan serta eksplorasi aktif. Melalui pengalaman ini, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang keanekaragaman alam dan pentingnya melestarikannya.

Hal itu juga dikatakan oleh Saripudin dalam (Farida et al., 2023) bahwa kecerdasan naturalis dapat distimulus melalui berbagai metode pembelajaran, seperti interaksi langsung dengan sains, membaca literatur pengetahuan, menggunakan media audiovisual tentang flora dan fauna, kegiatan berkebun, merawat tanaman, dan aktivitas lainnya yang berasal dari unsur-unsur alam. Oleh karena itu, media *pop-up book* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangsang pertumbuhan kecerdasan naturalis anak.

D. Kesimpulan

Kesimpulannya ialah bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *pop-up book* tema tanaman terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di SPS Putrs Sejahtera Kota Jambi Tahun ajaran 2023/2024 kecerdasan naturalis lebih meningkat setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan media *pop-up book*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1).
<https://doi.org/10.30659/J.7.1.49-57>
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, ; Kamaluddin, Penulis, N., Nur, :, & Amin, F. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Pilar*, 14(1).
- Apriyansyah, C. (2018). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Penggunaan Media Realia. *Jurnal Audi*, 3(1).
<https://doi.org/10.33061/Ad.V3i1.2069>
- Asti, A. S. W. (2023). Analisis Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menyimak Anak. *Ecej: Early Childhood Education Journal*, 01(01).
- Farida, H., Putri, S. U., & Muqodas, I. (2023). Penerapan Pembelajaran Steam Menggunakan Media Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Application Of Steam Learning Using Loose Parts Based Media To Improve Children's Naturalist Intelligence. 6(2), 122–133.
<https://doi.org/10.36709/Jsp.aud.V6i2.75>
- Hidayat, Ibnu, and Andi Heru Susanto. 2022. "Pengaruh Kompensasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Loyalitas Karyawan Mnc Studios Departement Traffic 3Tv (Mnctv, Gtv, Dan Rcti)." *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* 2(3): 68–76.
- Karisma E, I. K., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan Dan Hewan Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2).
<https://doi.org/10.23887/Jisd.V4i2.24458>
- Khan, R. I. (2022). Stimulasi Kecerdasan Naturalis (Nature-Smart) Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Alam. *Prosiding Seminar Nasional Orientasi Pendidik Dan Peneliti Sains Indonesia*,
- Masykuroh, K., & Wahyuni, T. (2023a). Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal On*

- Early Childhood*, 6(2).
<https://doi.org/10.31004/Aula.d.V6i2.483>
- Nurani, Y. (2019). Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta Barat: Cv. Campustaka*.
- Ningtiyas, Tri, Punaji Setyosari, and Henry Praherdiono. 2019. "Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Mata Pelajaran Ipa Bab Siklus Air Dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*: 115–20.
- Rocmah, L. I. (2016a). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1).
<https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V5i1.88>
- Rocmah, L. I. (2016b). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1).
<https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V5i1.88>
- Sidabutar, D. M., Khadijah, K., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(2).
<https://doi.org/10.30829/Raudhah.V7i2.500>
- Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
<https://doi.org/10.14421/Al-Athfal.2018.41-03>
- Yuwono, Timbul, Arik Dwi Indah Ningrum, and Djoko Adi Susilo. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Discovery Learning Membuktikan Luas Dan Keliling Lingkaran." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10(2): 479.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
<https://doi.org/10.19109/Ra.V1i1.1489>